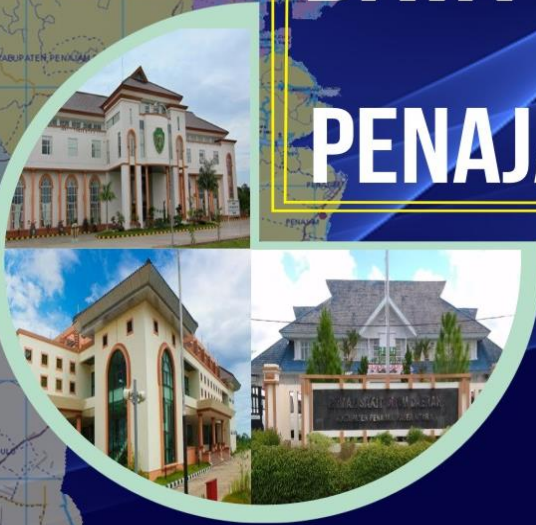




DATA BASE EKONOMI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

2017



DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA



DATA BASE EKONOMI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA



2017



**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

DATABASE EKONOMI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA TAHUN 2017

Ukuran buku : A5 / 15 cm x 21 cm

Jumlah halaman : 40 + xv halaman

Naskah : Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Penajam Paser Utara

Penyunting : Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Penajam Paser Utara

Gambar kulit : Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Penajam Paser Utara

Diterbitkan : Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Penajam Paser Utara

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



VISI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Memujudkan masyarakat kabupaten penajam paser utara yang sejahtera berkualitas mandiri dalam kehidupan damai, berkeadilan dan agamis



MISI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

1. Meningkatkan kemampuan sdm dengan menguasai imptek dan imtag
2. Menyelenggarakan tata kelolah pemerintahan yang baik, berdaya guna dan berhasil guna bebas kkn
3. Memelihara, meningkatkan dan membangun infrastruktur daerah
4. Memperdayakan dan meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat
5. Optimalisasi sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat yang berwawasan lingkungan

KATA PENGANTAR

Indikator makro berupa data ekonomi dan data sosial dapat saling dikaitkan untuk mendapatkan potret atau gambaran dari capaian pembangunan yang dapat berguna bagi pemerintah daerah. Disusunlah publikasi Database Ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2017 yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam hal perencanaan dan evaluasi pembangunan di kabupaten Penajam Paser Utara.

Akhir kata, semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang berkepentingan, termasuk masyarakat pengguna sebagai bahan rujukan terimakasih.

Penajam, November 2017

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika

Penajam Paser Utara

Budi Santoso

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Manfaat	2
BAB II. KONSEP DAN DEFINISI	
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	3
Struktur Ekonomi dan Pergeseran Ekonomi	4
Pertumbuhan Ekonomi	6
Pendapatan Perkapita	7
Sektor Basis dan Non Basis	7

BAB III. METODOLOGI

Penjelasan Umum	9
Sumber Data	18

BAB IV. GAMBARAN UMUM KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Kondisi Geografis	19
Kondisi Demografis	22

BAB V. GAMBARAN EKONOMI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Perkembangan Ekonomi	25
Struktur Ekonomi	27
Pertumbuhan Ekonomi	30
PDRB Perkapita	32
Sektor Basis dan Nonbasis	33

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	39
Saran 40

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB	16
Tabel 2 Perbandingan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha	17

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Luas Kecamatan dan Jarak Ibukota Kecamatan Menuju Ibukota Kabupaten Penajam Paser Utara	20
Gambar 4.2 Persentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2016	21
Gambar 4.3 Indikator Kependudukan Kabupaten PPU Tahun 2013 -2015	22
Gambar 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten PPU Tahun 2016	23
Gambar 5.1 PDRB ADHB Kabupaten PPU Tahun 2013 -2015	26
Gambar 5.2 Kontribusi Kategori dalam Pembentukan PDRB Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2012 -2016	28
Gambar 5.3 Perkembangan Kontribusi Kategori dalam Pembentukan PDRB Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2012 -2016	29
Gambar 5.4 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2012 -2016	31
Gambar 5.5 PDRB Perkapita Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2012 -2016	32
Gambar 5.6 Analisis Location Quotien Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2016	33

Gambar 5.7 Pertumbuhan Ekonomi Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2012 -2016	35
Gambar 5.8 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2013 -2016 (Hektar)	36
Gambar 5.9 Pertumbuhan Ekonomi Kategori Pertambangan dan Penggalian dan Industri Pengolahan Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2012 -2016	37

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah memerlukan data statistik sebagai dasar penentuan strategi, pengambilan keputusan dan evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Kebijakan dan strategi yang telah dilakukan perlu dimonitor dan dilihat hasilnya, sehingga data statistik yang memberikan ukuran kuantitas ekonomi secara makro, mutlak diperlukan untuk memberikan gambaran keadaan masa lalu dan masa kini serta sasaran yang hendak dicapai pada masa yang akan datang.

Pemerintah sebagai perencana pembangunan, baik di pusat maupun di daerah harus dapat merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan pelaksanaan program-program pembangunan yang dilaksanakan daerah, maka proses perencanaan, penetapan kebijakan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengendalian, pembiayaan, koordinasi, penyempurnaan serta pengembangannya harus dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Untuk perencanaan dan evaluasi pembangunan, beberapa data indikator makro yang biasa digunakan adalah data ekonomi seperti PDRB, inflasi dan data sosial seperti kemiskinan dan pengangguran. Dari berbagai jenis indikator tersebut, dapat saling dikaitkan untuk mendapat gambaran dari capaian pembangunan dan sekaligus dijadikan dasar dalam perencanaan. Untuk itu, dalam publikasi ini akan disajikan terutama data PDRB dan turunannya, dan tambahan analisis keterkaitan antar berbagai indikator makro ekonomi, yang dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi bagi pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara.

Manfaat

Manfaat analisis PDRB untuk:

- ☞ Mempelajari pola perekonomian daerah
- ☞ Menguraikan pengaruh dari suatu kejadian terhadap kejadian lainnya dalam suatu daerah dan waktu yang sama.
- ☞ Melakukan perbandingan antar komponen dan kepentingan relatifnya.
- ☞ Dasar evaluasi hasil pembangunan serta menentukan penyusunan kebijakan di masa yang akan datang.

BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat swasta dalam rangka peningkatan kesejahteraan penduduknya dapat dinilai dari besarnya tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Soebagiyo, 2007:179). PDRB merupakan sejumlah nilai tambah produksi yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu daerah atau regional tanpa memilih atas faktor produksi (Arsyad, 1992).

Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik (2004) yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Penghitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan metode yaitu langsung dan tidak langsung (alokasi).

Perhitungan metode langsung dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Walaupun mempunyai tiga pendekatan yang berbeda namun akan memberikan hasil perhitungan yang sama (BPS, 2008).

Struktur Ekonomi dan Pergeseran Ekonomi

Secara teoritis, struktur ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari berbagai sisi. Kontribusi atau peranan sektor ekonomi menunjukkan struktur perekonomian yang terbentuk di suatu daerah. Struktur ekonomi yang dinyatakan dalam persentase, menunjukkan besarnya peranan masing-masing sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah. Hal ini menggambarkan ketergantungan daerah terhadap kemampuan produksi masing-masing sektor ekonomi. Apabila struktur ekonomi disajikan dari waktu ke waktu, maka dapat dilihat perubahan dan pergeseran struktur sebagai indikator adanya proses pembangunan. Misalnya, adanya penurunan peran sektor pertanian yang diikuti dengan kenaikan peran sektor Industri.

Dalam kaitannya dengan struktur ekonomi suatu wilayah, Todaro (2000) mengatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan erat dengan perubahan struktural dan sektoral. Beberapa perubahan komponen utama struktural ini mencakup pergeseran secara perlahan-lahan aktifitas pertanian ke sektor nonpertanian dan dari sektor industri ke sektor jasa. Suatu wilayah yang sedang berkembang proses pertumbuhan ekonominya akan tercermin dari penggeseran sektor ekonominya. Yaitu tercermin dari pergeseran sektor ekonomi tradisional dimana sektor pertanian akan mengalami penurunan di satu sisi dan peningkatan peran sektor nonpertanian di sisi lainnya. Terkait dengan proses pembangunan daerah, maka struktur ekonomi memiliki peran penting dalam konsep pendekatan model pembangunan daerah.

Perubahan struktur ekonomi atau disebut juga transformasi struktural, didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam komposisi dari permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi, seperti penggunaan tenaga kerja dan modal) yang disebabkan adanya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan

Perekonomian suatu daerah dalam jangka panjang akan terjadi perubahan struktur perekonomian dimana semula mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri. Dari sisi tenaga kerja akan menyebabkan terjadinya perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian desa ke sektor industri kota, sehingga menyebabkan kontribusi pertanian meningkat. Faktor penyebab terjadinya perubahan struktur perekonomian antara lain ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta modal dan investasi yang masuk ke suatu daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasionalnya. Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri terjadi oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Ma'ruf dan Wihastuti, 2008:46).

PDRB Perkapita

PDRB perkapita merupakan gambaran dan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu wilayah/daerah. Data statistik ini merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu wilayah/daerah. PDRB perkapita diperoleh dari hasil bagi antara PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang bersangkutan. Jadi besarnya PDRB perkapita tersebut sangat dipengaruhi oleh kedua variabel diatas.

Sektor Basis dan Non Basis

Kegiatan perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan, yaitu aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan berorientasi lokal yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan.

Arsyad (1999), menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional (Adisasmita, 2005).

Mengacu pada teori ekonomi basis tersebut maka Arsyad (2008) menjelaskan bahwa teknik *location Quotient* dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan yaitu:

1. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Sektor ekonomi seperti ini dinamakan sektor ekonomi potensial (basis);
2. kegiatan sektor ekonomi yang hanya dapat melayani pasar di daerah itu sendiri dinamakan sektor ekonomi tidak potensial (non basis) atau *local industry*.

BAB III METODOLOGI

Penjelasan Umum

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Mengapa Tahun Dasar PDRB Perlu Diubah?

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT). Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)*:**
Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- **Metodologi : Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)***

- **Valuasi : Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*).**
Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- **Klasifikasi :**
Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada Tabel 1.1.

Tabel 3.1

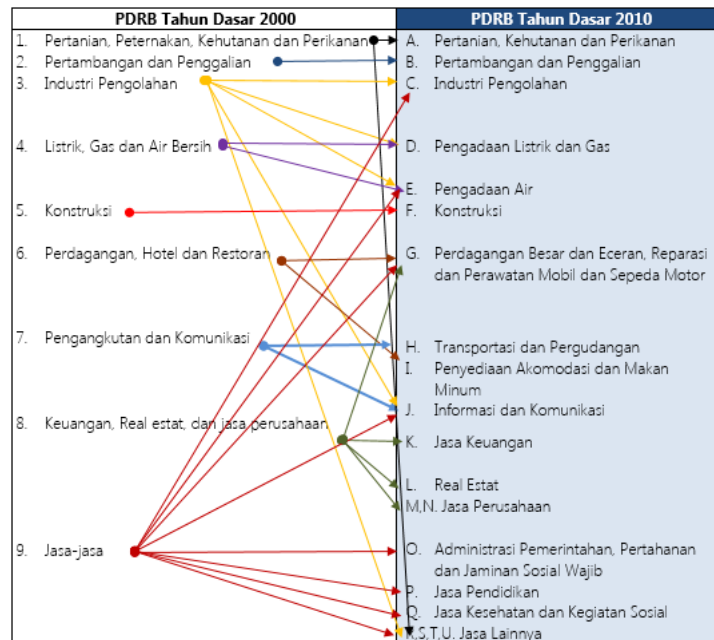
Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

VARIABEL	KONSEP LAMA	KONSEP BARU
Output Pertanian	hanya mencakup output saat panen	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan
Metode penghitungan output bank komersial	Metode Imputed Bank Services Charge (IBSC)	Metode Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)
Valuasi	Harga Produsen	Harga Dasar
Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original	Dicatat sebagai konsumsi antara	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Perbandingan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha



Sumber Data

Data yang digunakan dalam publikasi ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data utama/primer berasal dari survei khusus sektoral. Sedang data sekunder berasal dari inventarisasi data sekunder yang berasal dari Dinas/Instansi,Lembaga terkait, serta data olahan dari lingkungan Badan Pusat Statistik RI, BPS Provinsi Kalimantan Timur dan BPS Penajam Paser utara.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

*Luas wilayah Kabupaten
Penajam Paser Utara
mencapai 3.333,06 km²*

Kondisi Geografis



Penajam Paser Utara memiliki luas 3.333,06 km². Secara geografis berbatasan langsung dengan Kutai Kartanegara di sebelah utara, Balikpapan dan Selat Makassar di sebelah timur, dan Kab. Paser di sebelah barat dan selatan . Luas daratan Penajam Paser Utara mencapai 3.060,82 km² dan luas pengelolaan laut 272,24 km². Letak astronomisnya antara 116⁰19'30"- 116⁰56'35" Bujur Timur dan antara 00⁰48'29" - 01⁰36'37" Lintang Selatan. Topografi wilayah Penajam Paser Utara berada pada ketinggian 0-150 m diatas permukaan laut (dpl). Dengan tingkat lereng 15-40 % tersebar di wilayah bagian barat lereng 0 – 5 persen.

Kabupaten Penajam Paser Utara terdiri 4 kecamatan yaitu Kecamatan Babulu, Kecamatan Waru, Kecamatan Penajam dan Kecamatan Sepaku. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Penajam (1207,37 Km²) dan Kecamatan Sepaku (1172,36 Km²). Dari segi jarak terhadap ibu kota kabupaten, Kecamatan Sepaku merupakan kecamatan terjauh dengan jarak tempuh 80 Km menyusul Kecamatan Babulu (50 Km), dan Kecamatan Waru (28 Km).

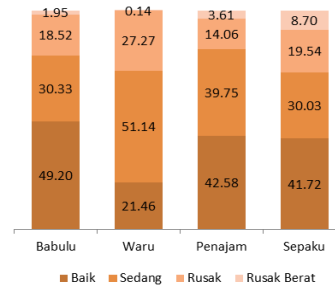
Gambar 4.1. Luas Kecamatan Dan Jarak Ibukota Kecamatan Menuju Ibukota Kabupaten Kabupaten Penajam Paser Utara

Kecamatan	Luas Wilayah (Km2)	Ibukota Kecamatan - Ibukota kabupaten (Km)	Jenis Sarana yang Dilalui
Babulu	399.45	50	Darat
Waru	553.88	28	Darat
Penajam	1,207.37	0	Darat
Sepaku	1,172.36	80	Darat

Sumber : BPS Kab Penajam Paser Utara 2017

Luas wilayah Kecamatan Penajam mencapai 36,22 persen luas wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara

**Gambar 4.2. Persentase Panjang Jalan
Menurut Kondisi
Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2016**



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Penajam Paser Utara

Kondisi Jalan Sepaku



Sumber : <http://jdih.penajamkab.go.id>

Kecamatan Sepaku yang merupakan kecamatan terjauh dari pusat kabupaten memiliki akses jalan yang kurang baik. Berdasarkan data Dinas Pekerjaan Umum dapat kita ketahui hampir dari 197,75 Km jalanan di Kecamatan Sepaku, hampir 30 persen diantaranya dalam kondisi rusak, baik rusak berat maupun rusak berat. Kondisi jalan yang

kurang baik ini perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah, baik pemerintah daerah, maupun pemerintah provinsi. Selain meenghubungan dengan ibukota kabupaten, Jalan di Kecamatan Sepaku menghubungkan dengan kabupaten/ kota lain. Kerusakan jalan ini tidak hanya menghambat pergerakan perekonomian masyarakat namun juga dapat menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas terutama truk yang mengangkut hasil bumi.

Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2015, jumlah penduduk Kabupaten Paser mencapai 154.235 jiwa dan

**Gambar 4.3 Indikator Kependudukan
Kabupaten PPU Tahun 2013 – 2015**

Uraian	2014	2015	2016
Jumlah Penduduk	152 119	154 235	156 001
Pertumbuhan	1.28	1.39	1.15
Kepadatan Penduduk	45.64	46.27	46.80
Sex ratio	109.77	109.48	109.57
Jumlah Rumah Tangga	38 630	39 129	39 577
Rata-rata ART	3.94	3.94	3.94

Sumber : BPS Kab Penajam Paser Utara 2017

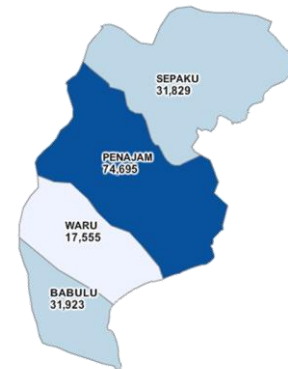
bertambah menjadi 156.001 jiwa pada tahun 2016. Hal ini berarti, selama kurun waktu 2016 terjadi penambahan penduduk hingga 1.15 persen. Berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa dari tahun 2014 - 2016 jumlah penduduk laki-laki masih lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini

terlihat jelas dari rasio jenis kelamin penduduk yang selalu diatas 100. Rasio jenis kelamin (RJK) merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki terhadap jumlah penduduk perempuan.

*Hampir 50 persen penduduk
Kabupaten Penajam Paser
Utara tinggal di Kecamatan
Penajam*

Persebaran penduduk yang tidak merata perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persebaran penduduk di Kabupaten Penajam Paser Utara secara geografis dapat dikatakan belum merata yang mengakibatkan penumpukan penduduk pada suatu wilayah. Ketidakterataan ini tentunya disebabkan beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah potensi wilayah yang dimiliki. Jika diperhatikan, sebagian besar penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara masih mengelompok pada wilayah – wilayah yang jaraknya cukup dekat dengan ibu kota kabupaten. Hampir 50 persen penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara bertempat tinggal di kecamatan yang terletak di ibu kota kabupaten, yaitu Kecamatan Penajam, sedangkan sisanya tersebar di 3 kecamatan yang lain. Pola penyebaran ini akan sangat tidak menguntungkan bagi pemerataan pembangunan di suatu wilayah.

**Gambar 4.4 Jumlah Penduduk
Menurut Kecamatan
Kabupaten PPU Tahun 2016**



Sumber : BPS Kab Penajam Paser Utara 2017

BAB V

GAMBARAN EKONOMI

KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

PDRB merupakan hasil penjumlahan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit-unit kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah pada

Nilai tambah yang dihasilkan selama 2016 lebih besar dari tahun 2015

Perkembangan Ekonomi

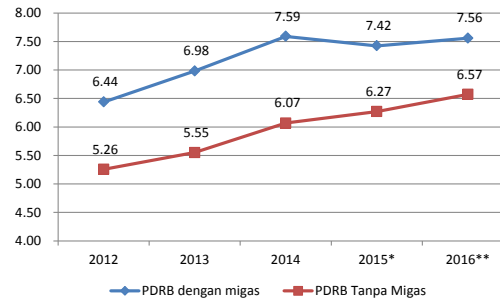
Indikator agregat ekonomi makro yang lazim digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu wilayah adalah Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat propinsi/kabupaten. PDRB merupakan hasil penjumlahan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit-unit kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah pada suatu periode waktu tertentu biasanya satu tahun.

PDRB menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar maupun kecil dapat menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar maupun kecil pula, yang dapat dikelola oleh suatu daerah. Dilihat dari perkembangan PDRB, kemampuan Kabupaten Penajam Paser Utara dalam mengelola sumber daya ekonominya terus mengalami peningkatan. Angka PDRB tahun 2015 ADHB sebesar 7,42 triliun rupiah dan pada tahun 2016 naik hingga 7,56 triliun rupiah.

Namun seperti kita ketahui bersama bahwa di Kabupaten Penajam Paser Utara terdapat pertambangan migas yang memiliki kontribusi sangat besar dalam pembentukan nilai PDRB, sehingga perlu kita lihat angka PDRB jika dihitung tanpa subsektor pertambangan migas. Pada tahun 2015 angka PDRB ADHB tanpa pertambangan migas sebesar 6,27 triliun

rupiah dan pada tahun 2016 naik menjadi 6,57 triliun rupiah. Terjadinya selisih antara kedua angka PDRB ADHB yaitu dengan pertambangan migas dan tanpa pertambangan migas tersebut menunjukkan dominasi pertambangan non migas.

**Gambar 5.1 PDRB ADHB Kabupaten PPU
Tahun 2013 – 2015**



*angka sementara ** angka sangat sementara

Walaupun sempat turun di tahun 2015, PDRB adhb Kabupaten Penajam Paser Utara

Struktur perekonomian menggambarkan berapa besar peran masing – masing sektor terhadap pembentukan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). suatu periode waktu

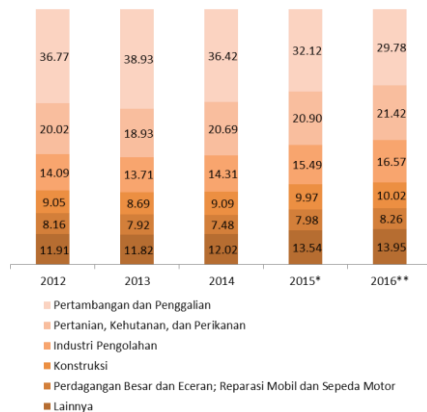
Hampir 30 persen perekonomian Kabupaten Penajam Paser Utara disokong oleh pertambangan dan penggalan

Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian menggambarkan berapa besar peran masing – masing kategori terhadap pembentukan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari nilai peran tujuh belas kategori perekonomian bisa dilihat kategori mana yang memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan angka PDRB. Dengan melihat besarnya peranan masing-masing kategori terhadap pembentukan PDRB suatu negara atau daerah, dapat diketahui mana kecenderungan struktur ekonomi negara atau daerah tersebut. Seiring dengan berkembangnya perekonomian suatu daerah, maka akan terjadi pula perubahan-perubahan peranan setiap kategori yang berakibat bergesernya struktur ekonomi daerah tersebut.

Struktur ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara hingga tahun 2016 masih didominasi oleh kategori pertambangan dan penggalan. Jika diperhatikan lebih lanjut, kontribusi kategori pertambangan dan penggalan terhadap pembentukan nilai PDRB dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Pada tahun 2015 kontribusi kategori ini mencapai 32,12 persen dan pada tahun 2016 turun hingga kurang dari 30 persen.

**Gambar 5.2 Kontribusi Kategori dalam
Pembentukan PDRB
Kabupaten Penajam Paser Utara
Tahun 2012 -2016**



*angka sementara ** angka sangat sementara

Sumber : BPS Kab Penajam Paser Utara 2017

Kategori lain yang memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan nilai PDRB adalah sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian lima tahun terakhir secara berurutan adalah 20,02 persen, 18,93 persen, 20,69 persen, 20,90 persen, dan 21,42 persen. Dari beberapa sub kategori pertanian, kontribusi terbesar diberikan oleh sub kategori perkebunan. Kontribusi sub kategori perkebunan terhadap pembentukan nilai tambah sektor pertanian dari tahun 2012 sampai tahun 2016 secara berurutan adalah 11,08 persen, 10,44 persen, 12,65 persen, 12,30 persen dan 12,87 persen.

Kontribusi kategori pertanian selama 3 tahun terakhir terus mengalami kenaikan

**Perkebunan Sawit Rakyat
Kabupaten Penajam Paser Utara**



Sumber : <http://www.kalamanthana.com>

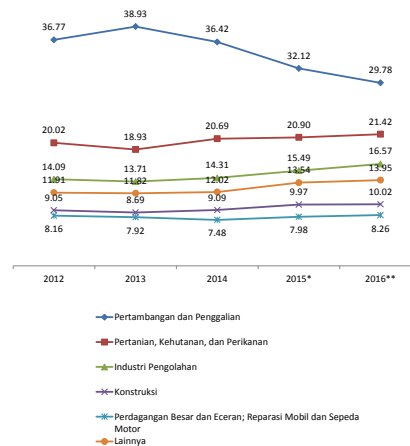
*Kategori pertanian,
kehutanan, dan perikanan
serta kategori industri
pengolahan terus
mengeliat*

**Pabrik CPO
Kabupaten Penajam Paser Utara**



Sumber : <http://kabar24.bisnis.com>

**Gambar 5.3 Perkembangan Kontribusi Kategori
dalam Pembentukan PDRB
Kabupaten Penajam Paser Utara
Tahun 2012 -2016**



*angka sementara ** angka sangat sementara

Sumber : BPS Kab Penajam Paser Utara 2017

Jika diperhatikan dengan seksama, pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara telah terjadi dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2013 – 2016 kontribusi kategori pertambangan dan penggalan terus merosot. Kontribusi pertambangan dalam empat tahun terakhir turun hampir 10 persen. Hal sebaliknya terjadi pada kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan serta kategori industri pengolahan. Dua kategori ini mengalami kenaikan kontribusi hingga hampir 3 persen dalam waktu empat tahun.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak dari kebijaksanaan pembangunan yang telah diambil khususnya dalam bidang ekonomi. Bagi daerah indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai, dan berguna sebagai bahan untuk menentukan kebijaksanaan dan arah pembangunan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai sektor ekonomi, yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Untuk melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun tergambar melalui penyajian PDRB atas dasar harga konstan secara berkala karena PDRB ADHK tidak dipengaruhi oleh faktor harga (inflasi / deflasi). Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif menunjukkan terjadinya penurunan.

Secara umum, dampak krisis ekonomi global terhadap perekonomian Kabupaten Penajam Paser Utara mulai terlihat. Dalam lima tahun terakhir puncak pertumbuhan ekonomi terjadi di tahun 2013, yaitu 7,46 persen. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi terus mengalami perlambatan hingga mencapai -0,27 di tahun 2016.

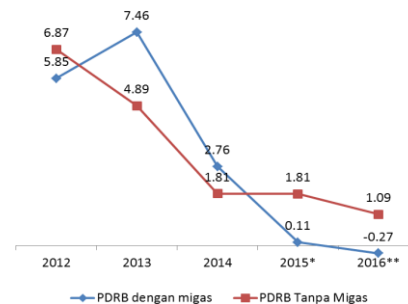
*Perekonomian
Kabupaten Penajam
Paser Utara terus
tertekan dalam 4 tahun
terakhir*

Jika dihitung tanpa komponen pertambangan migas, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara masih positif

Perlu diingat bahwa secara riil pertumbuhan ekonomi sub kategori pertambangan migas tidak dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu juga dilihat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara jika dihitung tanpa memasukkan sub kategori pertambangan migas. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara jika dihitung tanpa memasukkan komponen sub kategori pertambangan migas tahun 2012 – 2016

secara berurutan adalah 6,87 persen, 4,89 persen, 1,81 persen, 1,81 persen dan 1,09 persen. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini seiring dengan penurunan produksi kategori pertanian khususnya tanaman bahan makanan dan perkebunan tahunan karena faktor alam (rendahnya curah hujan atau kemarau yang berkepanjangan). Namun demikian, walaupun terjadi perlambatan namun pertumbuhan ekonomi masih positif.

Gambar 5.4 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2012 -2016



*angka sementara ** angka sangat sementara

Sumber : BPS Kab Penajam Paser Utara 2017

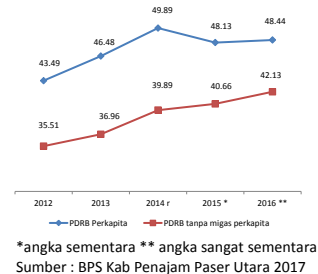
PDRB Perkapita

PDRB perkapita merupakan gambaran nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh masing – masing penduduk akibat dari adanya aktivitas ekonomi. Nilainya diperoleh dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Nilai PDRB perkapita Kabupaten Penajam Paser Utara selama tahun 2012 – 2016 mengalami peningkatan secara nominal rupiah. Pada tahun 2012, PDRB perkapita 43,49 juta rupiah sedang tahun 2016 naik hingga 48,44 juta rupiah. Besarnya nilai PDRB perkapita ini karena adanya kontribusi yang besar dari sektor pertambangan dan penggalian (khususnya migas) pada pembentukan PDRB. Sedangkan dampak ekonominya tidak dirasakan langsung oleh masyarakat. Untuk itu perlu dilihat nilai PDRB

perkapita tanpa kontribusi pertambangan migas. Secara nominal, PDRB perkapita tanpa pertambangan migas dalam 5 tahun terakhir terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2016, PDRB perkapita tanpa pertambangan migas telah mencapai angka 42,13 juta.

**Gambar 5.5 PDRB Perkapita
Kabupaten Penajam Paser Utara
Tahun 2012 -2016**



PDRB Perkapita dengan migas Kabupaten Penajam Paser Utara mencapai 48,44 juta pertahun. Dengan kata lain setiap hari rata – rata penduduk menghasilkan barang dan jasa senilai 133 ribu.

Sektor Basis dan Non Basis

Gambar 5.6 Analisis Location Quotien
Kabupaten Penajam Paser Utara 2016



Sumber : BPS Kab Penajam Paser Utara 2017

Salah satu penentuan sektor basis dan non basis adalah dengan menggunakan analisis *Location Quotien*. Suatu sektor ekonomi dikatakan nonbasis jika kegiatan sektor ekonomi tersebut hanya melayani pasar di daerah sendiri. Sebaliknya jika kegiatan sektor mampu melayani pasar di daerah itu sendiri dan daerah lain maka sektor tersebut termasuk sektor potensial (basis).

Sektor Basis

Berdasarkan analisis *Location Quotien* terhadap PDRB Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2016 diperoleh beberapa sektor yang tergolong kategori basis dan beberapa sektor nonbasis. Sektor atau kategori yang tergolong basis antara lain yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar, eceran, reparasi motor dan mobil, real estate, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, dan jasa lainnya. Sektor basis berarti kontribusi kategori-kategori tersebut terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2016 lebih besar dibanding kontribusi kategori-kategori tersebut di kabupaten/kota lain di Propinsi Kalimantan Timur.

Dari beberapa kategori yang tergolong sektor basis, kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan, pengadaan air, pengolahan sampah limbah dan daur ulang, perdagangan besar, kecil reparasi motor dan mobil, jasa pendidikan dan jasa lainnya memiliki pertumbuhan yang lebih rendah dibanding pertumbuhan kategori yang sama pada kabupaten/kota lain di Propinsi Kalimantan Timur. Rendahnya pertumbuhan ekonomi sektor basis khususnya kategori pertanian, kehutanan dan perikanan perlu mendapat perhatian khusus dari

Beberapa sektor basis masih memiliki pertumbuhan ekonomi yang relative rendah dibanding kabupaten/kota lain di Propinsi Kalimantan Timur

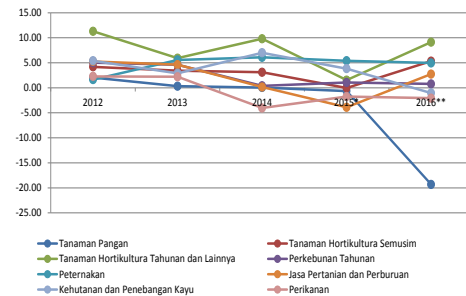
Lima puluh persen penduduk bekerja pada lapangan usaha pertanian

Sub kategori yang paling tertekan selama tahun 2016 adalah pertanian tanaman pangan. Pertumbuhan sub kategori ini mencapai minus 19,31 persen.

Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Selain menduduki peringkat kedua dalam pembentukan PDRB, hasil Survei Ketenagakerjaan Nasional 2016 menyatakan bahwa hampir 50 persen penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara bergelut di lapangan usaha pertanian. Sehingga pengentasan permasalahan pada kategori pertanian diharapkan sejalan dengan penyelesaian masalah kesejahteraan masyarakat.

Persoalan rendahnya pertumbuhan ekonomi kategori pertanian berkaitan dengan rendahnya laju pertumbuhan sub kategori penyusunnya. Beberapa sub kategori seperti, pertanian tanaman pangan, kehutanan dan penebangan kayu dan perikanan tertekan selama tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi ketiga sub kategori tersebut secara berurutan adalah -19,31 persen, -1,04 persen, dan -2,07 persen.

Gambar 5.7 Pertumbuhan Ekonomi Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2012 -2016



*angka sementara ** angka sangat sementara

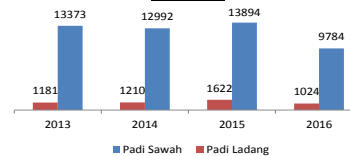
Sumber : BPS Kab Penajam Paser Utara 2017

Tertekannya sub kategori pertanian tanaman pangan ini sejalan dengan penurunan luas panen padi ladang dan padi sawah. Data Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara menunjukkan bahwa luas panen padi sawah selama 2016 turun hingga 30

persen dibanding tahun sebelumnya. Hal yang serupa terjadi pada padi ladang. Kondisi ini akibat anomali iklim *el-nini southern oscillation* (ENSO). El Nino membuat suhu permukaan air laut menurun sehingga pembentukan awan berkurang. Pada akhirnya hal ini akan mengakibatkan penurunan curah hujan dan kekeringan.

Penambahan luas tanam merupakan salah satu upaya dalam menjaga produksi padi sawah dan padi ladang ditengah-tengah musim kemarau. Walaupun beresiko gagal panen atau puso tapi persentase luas tanam terhadap luas puso hanya pada kisaran 0 – 15 persen. Penambahan luas tanam padi sawah maupun padi ladang sebaiknya dibarengi dengan penggunaan bibit, pupuk yang tepat, serta pengairan.

Gambar 5.8 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2013 -2016 (Hektar)



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara 2017

Luas panen padi sawah dan padi ladang tertekan karena faktor alam.

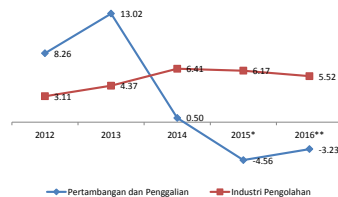
Intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian perlu terus dilakukan dalam rangka menggenjot produksi pertanian

Pertambangan penggalan dan industri pengolahan merupakan sektor nonbasis namun memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibanding kabupaten/kota lain

Sektor Nonbasis

Kategori yang tergolong sektor nonbasis antara lain pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, transportasi pergudangan, penyedia akomodasi, makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hal ini berarti kontribusi kategori tersebut terhadap pembentukan PDRB relatif lebih rendah dibanding kontribusi kategori yang sama pada kabupaten/kota lain di wilayah Propinsi Kalimantan Timur.

Gambar 5. 9 Pertumbuhan Ekonomi Kategori Pertambangan Penggalian dan Industri Pengolahan Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2012 -2016



*angka sementara ** angka sangat sementara
Sumber : BPS Kab Penajam Paser Utara 2017

Walaupun tergolong sebagai sektor nonbasis, kategori pertambangan penggalian dan industri pengolahan memiliki pertumbuhan yang relative tinggi dibanding pertumbuhan kategori yang sama di kabupaten/kota lain di Propinsi Kalimantan Timur. Pertumbuhan kedua kategori tahun 2016 masing – masing adalah -3,23 persen dan 5,52 persen.

Namun demikian pertumbuhan kedua kategori yang sangat pesat itu kurang melibatkan masyarakat kebanyakan. Peran terbesar dalam kategori pertambangan penggalian adalah sub kategori pertambangan minyak, gas, dan panas bumi serta pertambangan batubara dan lignit yang notabene dipegang oleh perusahaan skala besar. Hal serupa juga terjadi pada kategori industri pengolahan. Kontribusi terbesar kategori industri pengolahan adalah industri pengolahan kelapa sawit yang mengolah sawit mentah menjadi CPO dan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya. Sementara itu industri lainnya terutama industri kecil dan menengah hampir tidak tumbuh di wilayah ini. Padahal sebagai daerah pinggiran kota Balikpapan baik potensi alam maupun potensi pasar untuk industri kecil (terutama pengolahan produk pertanian) sangat terbuka lebar.

*Pertumbuhan
pertambangan
penggalian dan industri
pengolahan kurang
melibatkan masyarakat
kebanyakan*

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Perekonomian Kabupaten Penajam Paser Utara selama 2016 semakin tertekan. Hal ini merupakan dampak langsung dari penurunan produksi dari kategori – kategori yang punya peran besar seperti kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan serta kategori pertambangan dan penggalian.
- Beberapa kategori yang tergolong sektor basis, kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan, pengadaan air, pengolahan sampah limbah dan daur ulang, perdagangan besar, kecil reparasi motor dan mobil, jasa pendidikan dan jasa lainnya memiliki pertumbuhan yang lebih rendah dibanding pertumbuhan kategori yang sama pada kabupaten/kota lain di Propinsi Kalimantan Timur. Sedangkan kategori pengadaan listrik dan gas, konstruksi, real estate dan administrasi pemerintah memiliki pertumbuhan yang tinggi.

- Kategori yang tergolong sektor nonbasis antara lain pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, transportasi pergudangan, penyedia akomodasi, makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dua diantara kategori tersebut (pertambangan penggalian dan industri pengolahan) walaupun termasuk sektor nonbasis tapi memiliki pertumbuhan ekonomi yang relative tinggi.

Saran

Pemerintah daerah perlu mendorong kategori yang tergolong sektor basis namun memiliki pertumbuhan yang rendah, khususnya kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hal ini dikarenakan, kategori tersebut tidak hanya memiliki peran yang besar dalam perekonomian namun juga banyak menyerap tenaga kerja. Sehingga peningkatan pertumbuhan kategori ini akan banyak berdampak pada masyarakat.



**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

Komplek Pemerintahan Gedung Asisten I Lt II
Jl Propinsi Km 09 Nipah-Nipah, Penajam 76141